

ANALISIS KESILAPAN BAHASA DALAM KARANGAN NARASI BAHASA INGGRIS DI SMA NEGERI 8 PERUMNAS II TANGERANG

Paramita Kusumawardhani

ABA BSI JAKARTA
paramita.pmi@bsi.ac.id

Abstrak- Tujuan dari kesilaan ini adalah untuk mengetahui ksilapan-ksilapan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 8 Perumnas II Tangerang dalam karangan narasi bahasa Inggris, mengapa mereka melakukan kesalahan, mengidentifikasi ksilapan-ksilapan yang dilakukan oleh para siswa, mengoreksi ksilapan-ksilapan yang sudah dilakukan, untuk meningkatkan mutu pengajaran yang sesuai dengan kurikulum pelajaran dan untuk memperoleh data dan uraian tentang kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya dalam membuat karangan narasi dalam bahasa Inggris. Data diambil dari karangan narasi para siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu para siswa banyak melakukan ksilapan berupa ksilapan dalam penghilangan beberapa elemen yang seharusnya ada (*errors of omission*), ksilapan penambahan beberapa elemen yang seharusnya tidak ada (*errors of addition*), ksilapan pemakaian kata yang tidak seharusnya (*errors of selection*) dan ksilapan elemen yang sudah benar namun urutannya salah (*errors of ordering*). Ksilapan lain yaitu para siswa belum menguasai bahasa target dengan baik dan benar sehingga mereka sering membuat kalimat dalam bahasa ibu (*mother tongue*) dan para siswa masih terpengaruh oleh penggunaan bahasa ibu (*mother tongue*) yang mereka gunakan sehari-hari sehingga mereka menggunakan secara langsung (*mother tongue*) ke dalam bahasa target dengan kaidah yang salah.

Kata Kunci: Karangan Narasi dalam Bahasa Inggris, Ksilapan

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti seni, teknologi, pendidikan dan lain-lain. Oleh sebab itu, bahasa Inggris sekarang menjadi salah satu mata pelajaran wajib, baik di tingkat sekolah maupun universitas. Seperti pernyataan pemerintah yang menyatakan bahwa: "Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di sekolah menengah umum yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia, serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional". (Kurikulum Depdikbud SMU, 1994:1)

Ada berbagai tahapan dalam mempelajari bahasa Inggris seperti mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Menulis adalah tahapan yang paling sulit dalam mempelajari bahasa Inggris karena apa yang diucapkan tidak sama dengan apa yang ditulis. J.B. Heaton (1988:135) menyatakan, "*The writing skills are complex and sometimes difficult to teach, requiring not only grammatical and theoretical devises but also conceptual and judgemental elements*".

Ada beberapa faktor yang membuat menulis dalam bahasa Inggris terlihat susah, seperti cara baca (*spelling*), pengucapan (*pronunciation*), pengetahuan kosakata (*vocabulary*) dan tata bahasa (*grammar*). Dalam tata bahasa (*grammar*), terdapat banyak hal

sering menyebabkan ksilapan dalam bahasa Inggris pembelajar. Karena hal-hal tersebut itulah, kadang-kadang pembelajar membuat kesalahan dalam menulis. Pembelajar terkadang melakukan ksilapan seperti penghilangan kata (*error of omission*), penambahan kata (*error of addition*), pemakaian kata yang tidak seharusnya (*error of selection*) dan elemen yang sudah benar tetapi urutannya salah (*error of ordering*).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Best (1977:42) menyatakan bahwa:

"Metode deskriptif yaitu metode yang berusaha memberikan gambaran atau uraian tentang gejala-gejala sebagaimana adanya pada saat ini. Dalam metode deskriptif mencakup suatu usaha pemberian pencatatan, penganalisaan dan penginterpretasian kondisi-kondisi yang terjadi pada masa sekarang, yang mempunyai ciri antara lain: berusaha memberikan apa yang ada, terarah pada persoalan yang dihadapi dan peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel yang sudah ada".

Studi lapangan dilakukan di SMA Negeri 8 Perumnas II Tangerang pada kelas X yang berjumlah 40 siswa.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik pemeriksaan terhadap hasil karangan narasi bahasa Inggris dalam bentuk tertulis.

Langkah-langkah penelitian dimulai dari pemberian tugas untuk membuat karangan narasi bahasa Inggris, mengumpulkan, memeriksa dan menganalisa ksilapan-ksilapan yang terjadi lalu

mengembalikan hasil karangan narasi bahasa Inggris mereka.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Mengarang

Menulis adalah kegiatan tersulit dalam pelajaran bahasa Inggris karena apa yang diucapkan tidak sesuai dengan apa yang ditulis. Ron White and Valerie Arndt (1991:3) menyatakan bahwa "*Writing is far from being a simple matter of transcribing language into writtwn symbols; it is a thinking process in its right*".

Mc. Dougal (1988:114) menjelaskan bahwa, "*A composition is a group of closely related paragraph that develop a single idea*". Berdasarkan David Crystal (1991:3) menyatakan "*Writing a composition may start with vocabulary and structure which the student has either learnt to use orally or written exercises for each lesson. These exercises may be a various types. The range from filling blanks to the composition and may be modification, sentences compositin and paragraph writing*".

Mengarang ada 4 macam yaitu argumentasi, deskripsi, eksposisi dan narasi. George E. Wishon dan Julia M. Burks (1980:373) menjelaskan bahwa "*Argumentation is used in persuading and convincing, ot is closely related to exposition and is often found combined with it. Description is used to create a visual image of people, places and even of units of time-days, times of day or seasons and interpreting meanings and narration is the form of writing used to relate the story of acts or evens*".

2.2. Pengertian Kesilapan

Setiap orang yang mempelajari bahasa Inggris pasti pernah melakukan kesilapan, terutama pembelajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dianggap wajar karena bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ibu (mother tongue) jadi kita jarang menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Padahal pemerintah dalam kurikulum 1994 mata pelajaran bahasa Inggris untuk SMA menyatakan bahwa:

"Pada akhir sekolah menengah umum siswa memiliki keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris melalui tema yang dipilih berdasarkan tingkat perkembangan dan minat mereka dengan tingkat penguasaan kosakata (lebih kurang 2500 kosakata untuk program IPA dan IPS dan lebih kurang 3000 kosakata untuk program bahasa) dan tata bahasa yang sesuai" Kurikulum Depdikbud SMU (1994:1).

"Jadi berdasarkan kurikulum tersebut diharapkan para siswa dapat:

1. Menyusun kalimat (paling banyak 10 kalimat) yang diberikan secara acak menjadi paragraf berbentuk narasi dan deskripsi yang padu (koheren),
2. Melengkapi percakapan sederhana dan singkat secara tertulis (5 pertukaran peran, 10 baris),

3. Menulis paragraf pendek (maksimal 10 kalimat) berbentuk narasi dan deskripsi dengan topik yang sederhana,
4. Memberikan jawaban tertulis atas pertanyaan pemahaman,
5. Menulis surat sederhana,
6. Menjawab surat sederhana". Kurikulum Depdikbud SMU (1994:11)

Biasanya istilah kesilapan dipakai untuk error. *Error* yaitu penyimpangan kaidah atau susunan bahasa yang dibuat oleh pembelajar bahasa asing atau bahasa Inggris. Krisdalaksana (1981:25) menyatakan "Error Analysis dipakai untuk Analisis Kesilapan".

2.3. Jenis-jenis Kesilapan

Berdasarkan kesilapan-kesilapan yang sering terjadi, Richards (1974:173-174) menjelaskan tipe-tipe kesilapan yaitu:

1. **Kesilapan Interlingual.** Kesilapan interlingual adalah struktur kebahasaan dalam bahasa sasaran yang merefleksikan struktur kebahasaan dasar pembelajar. Kesilapan ini terjadi karena adanya gangguan dari bahasa ibu pembelajar, contoh: It is a book green, not what what.
2. **Kesilapan Intralingual.** Kesilapan intralingual adalah penyimpangan struktur kebahasaan dalam bahasa sasaran yang tidak merefleksikan bahasa dasar pembelajar, tetapi menyerupai penyimpangan struktur kebahasaan yang dibuat oleh anak-anak yang mempelajari bahasa sasaran sebagai bahasa pertama atau merupakan penyimpangan struktur kebahasaan dalam bahasa sasaran yang timbul karena terjadinya saling mempengaruhi antar unsur-unsur di dalam bahasa sasaran (target language) itu sendiri, contoh: She can dances, I opening my book.

Dulay (1982:101-102) membagi kesilapan-kesilapan ke dalam 4 tipe, yaitu:

1. **Linguistic Category Taxonomy.** Kesilapan ini berdasarkan komponen-komponen bahasa atau unsur-unsur pokok linguistik yang mempengaruhi kesilapan-kesilapan. Komponen-komponen bahasa mencakup *phonology (pronunciation)*, *syntax* dan *morphology (grammar)*, *semantic* dan *lexicon (meaning and vocabulary)* dan *discourse (style)*. Unsur-unsur pokok meliputi elemen-elemen yang membandingkan setiap komponen bahasa.
2. **Surface Strategy Taxonomy.** Kesilapan ini menjelaskan cara-cara bagaimana mengubah strategi taksonomi yang muncul.
3. **Cooperative Taxonomy.** Kesilapan ini berdasarkan perbandingan antara struktur dari kesilapan bahasa kedua dan struktur tipe tertentu yang lain. Cooperative taxonomy terdiri dari:
 - a. **Developmental Errors (Intralingual Error).** Kesilapan ini terjadi karena anak-anak mempelajari bahasa sasaran (target language) sebagai bahasa pertama mereka, contoh: Brother drink milk, mother eat apple.
 - b. **Interlingual Errors.** Kesilapan ini sering terjadi di dalam struktur bahasa semantik yang sama dengan prase atau kalimat dalam bahasa asli

pembelajar, contoh: The woman beautiful, the sky cloudy.

4. **Communicative Effect Taxonomy.** *Surface Strategy Taxonomy* dan *Cooperative Taxonomy* hanya terfokus pada kesiapan-kesiapan yang terjadi pada kedua taksonomi tersebut. *Communicative taxonomy* mempengaruhi klasifikasi dengan kesiapan-kesiapan dari pengaruh pandangan pendengar atau pembaca.

Hendrickson (1979:10) mengelompokkan kesiapan-kesiapan menjadi dua jenis, yaitu:

1. **Kesiapan Global.** Kesiapan global biasa juga disebut kesiapan komunikatif. Kesiapan global yaitu penyimpangan struktur kebahasaan yang menyebabkan si penutur bahasa (*target language*) salah menafsirkan pesan lisan atau tertulis, atau menganggap pesan itu tidak dapat dipahami dalam keseluruhan konteks kesiapan itu sendiri.
2. **Kesiapan Lokal.** Kesiapan lokal biasa juga disebut kesiapan linguistik. Kesiapan lokal yaitu penyimpangan struktur kebahasaan yang tampak aneh atau janggal, tetapi walaupun demikian sedikit atau sama sekali tidak menyebabkan penutur bahasa sasaran (*target language*) susah untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu kalimat maupun dalam kerangka kontekstualnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka para ahli linguistik mengelompokkan kesiapan-kesiapan siswa dalam empat jenis, yaitu:

1. **Social Error.** Dalam *social error* kesiapan-kesiapan siswa tidak selalu terjadi pada unsur struktur. Kesiapan dapat juga terjadi karena kegagalan menerapkan kaidah-kaidah bahasa Inggris yang didasarkan pada ketepatan yang berhubungan dengan masalah sosial.
2. **Register Error.** Kesiapan ini terjadi karena bahasa yang digunakan kurang layak untuk situasi tertentu. *Register error* memiliki hubungan yang erat pada penggunaan suatu bahasa menurut tuntutan situasi. Biasanya siswa melakukan kesiapan ini karena siswa tersebut kurang memahami suatu bahasa yang layak digunakan untuk situasi tertentu, kurangnya pengetahuan situasi di luar kelas dan terbatasnya materi-materi yang membahas masalah kelayakan penggunaan suatu bahasa untuk situasi tertentu tetapi hal ini wajar terjadi sebagai proses pembelajaran siswa.
3. **Referential Error.** Kesiapan ini terjadi antara bentuk linguistik dan objek-objek atau keadaan-keadaan yang terjadi di luar kelas. Kesiapan ini juga terjadi karena siswa tersebut belum mengetahui secara tepat apa yang mereka referensikan.
4. **Textual Error.** Kesiapan ini berhubungan dengan pengetahuan siswa atas kaidah-kaidah dari bahasa sasaran (*target language*). Corder (1971:104) menjelaskan bahwa "*The learner's errors are classified as a textual error when he does not select the structurally correct form in his sentence of intended relation between two sentences*". Textual error terdiri dari:

- a. **Errors of Omission,** yaitu penghilangan beberapa elemen yang seharusnya ada, contoh:
 - 1) Woman is very beautiful, seharusnya The woman is very beautiful.
 - 2) I have a new knife, knife is sharp, seharusnya I have a new knife, the knife is sharp.
 - 3) She eat apple, seharusnya she eats an apple.
- b. **Errors of Addition,** yaitu penambahan beberapa elemen yang seharusnya tidak ada, contoh:

I ate with bread and an egg this morning, seharusnya I ate bread and an egg this morning

 - 1) She can speak in French, seharusnya She can speak French.
 - 2) It is a meat, seharusnya It is meat.
- c. **Errors of Selection,** yaitu pemakaian kata yang tidak seharusnya, contoh:
 - 1) Do he go to school? Seharusnya Does he go to school?
 - 2) She is thinking about you, seharusnya She is thinking of you.
- d. **Errors of Ordering,** yaitu elemen yang sudah benar namun urutannya salah, contoh:
 - 1) She doesn't know what is my name, seharusnya She doesn't know what my name is.
 - 2) They know where do I live, seharusnya They know where I live.

2.4. Sebab-Sebab Kesiapan

Kesiapan bisa terjadi karena beberapa faktor. Norrish (1983:270) menjelaskan beberapa kemungkinan yang menyebabkan terjadinya kesiapan, yaitu:

1. Kecerobohan dari pembelajar bahasa asing atau bahasa Inggris.
2. Gangguan dari bahasa pertama si pembelajar yang diyakini merupakan salah satu bagian yang menyebabkan terjadinya kesiapan.
3. Terjemahan dari bahasa pertama ke bahasa asing lainnya sehingga menimbulkan kesulitan dimana tidak adanya persamaan kata antara kedua bahasa tersebut.
4. Pembelajar mungkin tidak dapat mengartikan materi-materi yang disampaikan kepadanya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penutur.
5. Analogi yang salah yang mungkin dibuat untuk mengabaikan aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang pasti.
6. Bahasa tidak dapat diprediksi dan pembelajar mungkin membuat kesiapan dengan menggunakan bahasa yang sudah mereka pelajari tetapi mereka belum pernah mendengar kata-kata tersebut.

Corder (1971:104) membagi penyebab kesalahan siswa dalam:

1. Transfer

Semua siswa atau pembelajar memiliki bahasa ibu (*mother tongue*) dan sebelum belajar siswa atau pembelajar terbiasa menggunakan bahasa ibu (*mother tongue*) sebagai bahasa mereka sehari-hari. Corder (1971:104) juga menerangkan bahwa "*The main cause why the learner made errors is called transfer. Transfer shows that the learner of*

second language the habit of his mother tongue". Jadi menurut Corder, siswa atau pembelajar berusaha menerapkan dalam bahasa asing yang dia pelajari, dengan kata lain, siswa atau pembelajar menggunakan sistem bahasa ibu (*mother tongue*) ke dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran (*target language*).

2. **Analogical atau Overgeneralisation**

Kesilapan analogis sudah menjadi sifat dari setiap pembelajar bahasa asing. Kesilapan analogis pada umumnya disebabkan oleh adanya perbedaan antara sistem struktur dari bahasa ibu (*mother tongue*) dan bahasa sasaran (*target language*), penyamarataan oerapan 'tenses' dalam bahasa Inggris, penyamarataan bentuk jamak (*plural*) yang tidak terdapat dalam bahasa ibu (*mother tongue*) pembelajar.

Penyebab lain adalah belum tuntasnya proses pembelajaran, sehingga pembelajar menerapkan kemampuan berbahasanya atas dasar pengalaman atau atas struktur lain dari bahasa sasaran (*target language*), seperti yang diutarakan Corder (1975:123), "Analogical errors occur when the learner has discovered a correct rule, he may still continue to make errors because he has not yet discovered the precise of categories to which the rule applies".

3. **Teaching-Induced**

Seperti kita ketahui, semua pengajaran harus meliputi seleksi, repetisi, graduasi dan presentasi. Dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, seorang guru harus berhati-hati dalam membuat program pengajaran, karena bila program pengajaran tidak sesuai dengan seleksi, repetisi, graduasi dan presentasi, maka materi yang diajarkan dapat membuat siswa atau pembelajar melakukan kesilapan.

2. 5. **Tujuan Dari Analisa Kesilapan**

Dengan melakukan analisa kesilapan, para guru bahasa Inggris akan mengetahui penyebab kesilapan-kesilapan yang dibuat oleh para siswa selaku pembelajar ketika mereka sedang menulis karangan narasi dalam bahasa Inggris dan dengan mengetahui penyebab-penyebab kesilapan, diharapkan kesilapan yang sama tidak akan terjadi lagi. S. K. Sharma (1983:76) menyatakan bahwa, "An error analysis is a process based on analysis of learner's error".

Jadi dengan melakukan analisa kesilapan, para guru bahasa Inggris dapat mengetahui kesilapan jenis apa yang telah dilakukan oleh siswa sebagai pembelajar dan dengan demikian, para guru bahasa Inggris dapat melakukan perbaikan dalam pengajaran dengan tepat.

Menurut Dulay (1982:138), analisa kesilapan mempunyai dua tujuan, yaitu:

- A. "It provides data from which difference about nature of the language learning process can be made;
- B. It indicates to teacher and curriculum developers which part of the target language studenta have most difficulty producing correctly and which error types distract most from a learner's ability to communicate effectively".

IV. PEMBAHASAN

Sampel diambil dari 20 karangan narasi para siswa dalam bahasa Inggris dengan judul yang bervariasi.

Kesilapan-kesilapan yang terjadi dalam karangan siswa diberi istilah "Students' Composition Errors", sedangkan hasil perbaikannya diberi istilah "The Analysis".

Tabel1. Deskripsi Kesilapan Siswa dan Penjelasan

ERRORS of OMISSION

STUDENTS' ERRORS	THE ANALYSIS
1. I told to all them.	1. I told to all <u>of</u> them.
2. We agree to go to Anyer beach last time.	2. We <u>agreed</u> to Anyer beach last time.
3. After swim, I felt hungry.	3. After <u>swimming</u> , I felt hungry.
4. There were so many tourist.	4. There were so many <u>tourists</u> .
5. We went to Ragunan by my father car.	5. We went to Ragunan by my <u>father's</u> car.

Berdasarkan tabel di atas, para siswa melakukan kesalahan pada:

- 1. **I told to all them.** Kalimat tersebut salah karena tidak ada kata depan (*preposition*) "of" sesudah kata "all". Kalimat yang benar seharusnya **I told to all of them.**
- 2. **We agree to go to Anyer beach last time.** Kalimat tersebut salah karena kejadian dalam kalimat tersebut dalam waktu lampau (*past time*) yang ditunjukkan dengan kata "last time". Kalimat yang benar seharusnya **We agreed to go to Anyer beach last time.**

- 3. **After swimm, I felt hungry.** Kalimat tersebut salah karena sesudah kata depan (*preposition*) "after" harus diikuti oleh kata kerja bentuk –ing (*verb –ing*). Kalimat yang benar seharusnya **After swimming, I felt hungry.**
- 4. **There were so many tourist.** Kalimat tersebut salah karena sesudah bentuk jamak (*plural*) pada kata "many", kata benda (*noun*) dalam bentuk jamak (*plural*) juga. Kalimat yang benar seharusnya **There were so many tourists.**
- 5. **We went to Ragunan by my father car.** Kalimat tersebut salah karena tidak adanya

apostrophe ‘s (‘s) sebagai bentuk kepemilikan (*possession*) pada kata “**father**”.

Kalimat yang benar seharusnya **We went to Ragunan by my father’s car.**

Tabel 2. ERRORS of ADDITION

STUDENTS' ERRORS	THE ANALYSIS
1. We supply helped to each other.	1. We helped each other.
2. We must climbed the stone.	2. We must climb the stone.
3. We had breakfast or at 7 a.m.	3. We had breakfast at 7 a.m.
4. I was happy very so much.	4. I was happy very much.
5. He is helped me.	5. He helped me.

Berdasarkan tabel di atas, para siswa melakukan kesalahan pada:

1. **We supply helped to each other.** Kalimat tersebut salah karena adanya kata “**supply**” dalam kalimat tersebut. Kalimat yang benar seharusnya **We helped each other.**
2. **We must climbed the stone.** Kalimat tersebut salah karena sesudah modals “**must**” diikuti oleh kata kerja bentuk pertama (*verb 1*) yaitu “**climb**”. Kalimat yang benar seharusnya **We must climb the stone.**

3. **We had breakfast or at 7 a.m.** Kalimat tersebut salah karena adanya penambahan kata “**or**” dalam kalimat tersebut. Kalimat yang benar seharusnya **We had breakfast at 7 a.m.**
4. **I was happy very so much.** Kalimat tersebut salah karena adanya penambahan kata “**so**” dalam kalimat tersebut. Kalimat yang benar seharusnya **I was happy very much.**
5. **He is helped me.** Kalimat tersebut salah karena adanya penambahan kata “**is**” dalam kalimat tersebut. Kalimat yang benar seharusnya **He helped me.**

Tabel 3. ERRORS of SELECTION

STUDENTS' ERRORS	THE ANALYSIS
1. It was a study tour of my junior high school.	1. It was a study tour in my junior high school.
2. It was my first time to went there.	2. It was my first time to go there.
3. Borobudur is built by Syailendra.	3. Borobudur was built by Syailendra.
4. I went to Ancol climb a taxi.	4. I went to Ancol by taxi.
5. I saw a good observation.	5. I saw a good view.

Berdasarkan tabel di atas, para siswa melakukan kesalahan pada:

1. **It was a study tour of my junior high school.** Kalimat tersebut salah karena penggunaan kata “**of**” tidak tepat dalam kalimat tersebut. Kata “**in**” lebih tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Kalimat yang benar seharusnya **It was a study tour in my junior high school.**
2. **It was my first time to went there.** Kalimat tersebut salah karena penggunaan kata “**went**” tidak tepat dalam kalimat tersebut. Kata “**go**” lebih tepat digunakan karena sesudah kata “**to**” diikuti oleh kata kerja bentuk pertama (*verb 1*). Kalimat yang benar seharusnya **It was my first time to go there.**
3. **Borobudur is built by Syailendra.** Kalimat tersebut salah karena kata “**is**” tidak tepat

digunakan dalam kalimat tersebut. Kejadian pada kalimat tersebut terjadi pada waktu lampau (*past time*) jadi kata “**was**” lebih tepat digunakan. Kalimat yang benar seharusnya **Borobudur was built by Syailendra.**

4. **I went to Ancol climb a taxi.** Kalimat tersebut salah karena penggunaan kata “**climb**” tidak tepat dalam kalimat tersebut. Kata “**by**” lebih tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Kalimat yang benar seharusnya **I went to Ancol by taxi.**
5. **I saw a good observation.** Kalimat tersebut salah karena penggunaan kata “**observation**” tidak tepat dalam kalimat tersebut. Kata “**view**” lebih tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Kalimat yang benar seharusnya **I saw a good view.**

Tabel 4. ERRORS of ORDERING

STUDENTS' ERRORS	THE ANALYSIS
1. Then I met again my parents.	1. Then I met my parents again.
2. I liked very much that place.	2. I liked that place very much.
3. I was very enjoy it.	3. I enjoyed it very much.
4. We must climb the not very high stones.	4. We must climb the stones which weren't very high.
5. We brother to find by security.	5. Our brother was founded by the security.

Berdasarkan tabel di atas, para siswa melakukan kesalahan pada:

1. **Then I met again my parents.** Kalimat tersebut salah karena susunan kalimat tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa (*structure*) yang tepat. Kalimat yang benar seharusnya **Then I met my parents again.**
2. **I liked very much that place.** Kalimat tersebut salah karena susunan kalimat tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa (*structure*) yang tepat. Kalimat yang benar seharusnya **I liked that place very much.**
3. **I was very enjoy it.** Kalimat tersebut salah karena susunan kalimat tidak sesuai dengan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati beberapa kesiapan yang dibuat oleh para siswa dalam karangan narasi bahasa Inggris mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan-kesiapan terjadi karena:

1. Kebanyakan dari para siswa belum menguasai bahasa target dengan baik dan benar sehingga mereka sering membuat kalimat dalam bahasa ibu (*mother tongue*).
2. Pada umumnya para siswa masih terpengaruh oleh penggunaan bahasa ibu (*mother tongue*) yang mereka gunakan sehari-hari sehingga mereka menggunakan secara langsung (*mother*

kaidah tata bahasa (*structure*) yang tepat. Kalimat yang benar seharusnya **I enjoyed it very much.**

4. **We must climb the not very high stones.** Kalimat tersebut salah karena susunan kalimat tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa (*structure*) yang tepat. Kalimat yang benar seharusnya **We must climb the stones which weren't very high.**
5. **We brother to find by security.** Kalimat tersebut salah karena susunan kalimat tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa (*structure*) yang tepat. Kalimat yang benar seharusnya **Our brother was founded by the security.**

tongue) ke dalam bahasa target dengan kaidah yang salah.

3. Cara mengajar para guru yang masih cenderung "text book".

Kesalahan yang banyak terjadi yaitu penghilangan beberapa elemen yang seharusnya ada (*errors of omission*), lalu kesalahan berupa penambahan beberapa elemen yang seharusnya tidak ada (*errors of addition*) diikuti oleh kesalahan berupa pemakaian kata yang tidak seharusnya (*errors of selection*) dan terakhir adalah kesalahan elemen yang sudah benar namun urutannya salah (*errors of ordering*).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Best, John, W., *Research in Education*, New Jersey, Prentice Hall, 1974.
- [2] Corder, S. Pit, *Error Analysis and Interlanguage*, Hongkong, Oxford University Press, 1971.
- [3] -----, *Techniques in Applied Linguistics*, Great Britain, Oxford University Press, 1974.
- [4] -----, *Error Analysis Technique in Applied Linguistics*, London, Oxford University Press, 1975.
- [5] -----, *An Introduction to Applied Linguistics*, England, Hazzel Watson & Vieny Ltd., 1997.
- [6] Crystal, David, *Linguistics*, Great Britain, Penguin Books, 1971.
- [7] -----, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*, USA, Cambridge University Press, 1991.
- [8] -----, *The Cambridge Encyclopedia of Language*, United Kingdom, Cambridge University Press, 1997.
- [9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-Garis Besar Program Pendidikan (GBPP) Sekolah Menengah Umum (SMU) for English Subject*, Jakarta, 1994.
- [10] Heaton, J.B., *Writing English Language Tests*, New York, Longman Group, 1988.
- [11] Hendrickson, James, *Error Analysis and Error Correction in Language Teaching*, Singapore, SEAMO RECL, 1979.
- [12] James, Carl, *Errors in Language Learning and Use*, New York, Longman, 1998.
- [13] Norrish, John, *Language Learners and Their Errors*, Hongkong, MacMillan Press, 1983.
- [14] Richard, Jack C., *Error Analysis A Non Contrastive Approach to Error Analysis*, London, Longman Group, 1974.
- [15] Ron, White, and Valerie Ardnt, *Process Writing*, London, Longman Group, 1991.
- [16] Sharma, S.K., *Selected Articles from the Teaching Forum*, Washington DC, A Forum Anthology, 1983.

- [17] Todd, Loreto, *An Introduction to Linguistics*, Singapore, Longman, 1987.
- [18] Wishon, George E., and Julia M. Burks, *Let's Write English*, New York, American Book Company, 1980.
- Paramita Kusumawardhani, M.Pd**, memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Lulus pada tahun 2006. Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Lulus pada tahun 2012. Saat ini menjadi dosen di ABA BSI Cengkareng Jakarta Barat.

Biodata Penulis